



PEMIKIR BESAR

ABAD KE-9:

Pilar Peradaban Dunia



Ridwan Taufiq | Rudi Setiawan | Muhammad Rizal Maulana

Adji Wahab Wahyudi | Reni Anggraeni | Ridwan Baiturrahman | Getta Sitti Assyyah

Dwi Awaliyah Fitriani | Neng Siti Nur Saadah | Sri Azizah Siroj | Andri Wijaya | Lulu Alawiyah

Irfan Arya Haryadi | Rika Solihah | Tjetjep Ismail Badruzaman | Eka Purwanti Muhammad Nur Ihsan

M. Wiran Jaya Nurhadi | Sazili Mustofa Alamri | Khalida Zia Fitrah Azahra | Willdi Ahmad Fauzi

PEMIKIR BESAR

ABAD KE-9:

Pilar Peradaban Dunia

Ridwan Taufiq | Rudi Setiawan | Muhammad Rizal Maulana
Adji Wahab Wahyudi | Reni Anggraeni | Ridwan Baiturrahman | Getta Sitti Assyyah
Dwi Awaliyah Fitriani | Neng Siti Nur Saadah | Sri Azizah Siroj | Andri Wijaya | Lulu Alawiyah
Irfan Arya Haryadi | Rika Solihah | Tjetjep Ismail Badruzaman | Eka Purwanti | Muhammad Nur Ihsan
M. Wiran Jaya Nurhadi | Sazili Mustofa Alamri | Khalida Zia Fitrah Azahra Willdi Ahmad Fauzi

PEMIKIR BESAR ABAD KE-9: PILAR PERADABAN DUNIA

Tim Penulis:

**Ridwan Taufiq, Rudi Setiawan, Muhammad Rizal Maulana, Adji Wahab Wahyudi,
Reni Anggraeni, Ridwan Baiturrahman, Getta Sitti Assyyah, Dwi Awaliyah Fitriani,
Neng Siti Nur Saadah, Sri Azizah Siroj, Andri Wijaya, Lulu Alawiyah, Irfan Arya Haryadi,
Rika Solihah, Tjetjep Ismail Badruzaman, Eka Purwanti, Muhammad Nur Ihsan,
M. Wiran Jaya Nurhadi, Sazili Mustofa Alamri, Khalida Zia Fitrah Azahra, Willdi Ahmad Fauzi**

Desain Cover:

Usman Taufik

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Aas Masruroh

ISBN:

978-623-500-697-0

Cetakan Pertama:

Januari, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Dr. Hilman Mauludin, M.Ud.
Dosen Universitas Islam Nusantara

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

بسم الله الرحمن الرحيم. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ.

Kajian tentang agama selalu menjadi bahan yang sangat menarik, karena konsepsi tentang agama sangat luas dan dalam, dibutuhkan berbagai perspektif untuk bisa memahami agama secara komprehensif. Ilmu agama tidak hanya terbatas pada ilmu tauhid, fiqh dan tasawuf, melainkan meliputi filsafat, kedokteran, sosial, ilmu-ilmu alam dan teknologi yang semakin berkembang pesat.

Para pemikir Muslim menghasilkan berbagai karya dalam berbagai ilmu pengetahuan, termasuk dalam bidang sains yang kemudian dikembangkan oleh dunia barat, seperti Abu Nasir al-Farabi, Jabir al-Battani, Ahmad Ibn Tulun, Abul Wafa Al Buzjani, Ibnu Sina, Ibnu Batutah, Ibnu Rusyd, Muhammad bin Musa al-Khawarizmi, Umar Khayyam, Tsabit bin Qurrah, Abu Bakar ar-Razi, Jabir bin Hayyan, Ibnu Ishaq al-Kindi, Ibnu al-Haytham, Imam al-Ghazali, Ibnu Zuhri, Ibnu Khaldun, Ibnu al-Baithar, Abbas ibn Firnas, Ismail al-Jazari, Syekh Nawawi al-Bantani, Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi, Syekh Muhammad Yasin al-Fadani, Hadratussyekh K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari, dan ulama-ulama lainnya yang berkontribusi besar dalam ilmu pengetahuan dan peradaban islam.

Buku ini secara faktual menjelaskan mengenai biografi, pemikiran dan karya ulama-ulama besar dalam berbagai aspek, termasuk kedokteran, sains dan teknologi yang ditulis oleh Mahasiswa/i Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Nusantara.

Buku ini sangat mencerminkan Visi dan Misi Universitas Islam Nusantara, yaitu Menjadi perguruan tinggi Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah* yang unggul di tingkat nasional dan internasional tahun 2030. Dengan mempelajari dan melanjutkan pemikiran dan karya-karya besar para ulama dalam berbagai aspek, termasuk dalam bidang sains dan teknologi, Insya

Allah cita-cita luhur tersebut akan segera diraih. Oleh sebab itu, buku ini sangat direkomendasikan untuk semua pihak yang ingin mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menunjukkan identitas diri sebagai *rahmatan lil 'alamin*, rahmat bagi semesta alam.

والله الموفق إلى أقوم الطريق
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Bandung, 17 Desember 2024

Dr. Hilman Mauludin, M.Ud.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
Biografi, Karya, dan Pemikiran Al-Farabi	
<i>Ridwan Taufiq.....</i>	<i>1</i>
Biografi, Karya, dan Pemikiran Jabir Al-Battani	
<i>Rudi Setiawan.....</i>	<i>17</i>
Biografi, Karya dan Pemikiran Abul Wafa Al-Buzjani	
<i>Muhammad Rizal Maulana.....</i>	<i>19</i>
Biografi, Karya, dan Pemikiran Ibnu Sina (Avicenna)	
<i>Adji Wahab Wahyudi.....</i>	<i>25</i>
Biografi, Karya dan Pemikiran Ibnu Batutah	
<i>Reni Anggraeni.....</i>	<i>29</i>
Biografi, Karya, dan Pemikiran Muhammad Bin Musa Al-Khawarizmi	
<i>Ridwan Baiturrahman.....</i>	<i>43</i>
Biografi, Karya dan Pemikiran Tsabit Bin Qurrah	
<i>Getta Sitti Assyyah.....</i>	<i>51</i>
Biografi, Karya dan Pemikiran Ibnu Rusydi	
<i>Dwi Awaliyah Fitriani.....</i>	<i>61</i>
Biografi, Karya dan Pemikiran Jabir Ibn Hayyan	
<i>Neng Siti Nur Saadah.....</i>	<i>65</i>
Biografi, Karya, dan Pemikiran Ibnu Al-Haytham	
<i>Sri Azizah Siroj.....</i>	<i>73</i>
Biografi, Karya dan Pemikiran Ibnu Syihab Az-Zuhri	
<i>Andri Wijaya.....</i>	<i>85</i>
Biografi, Karya, dan Pemikiran Ibnu Al-Baitar	
<i>Lulu Alawiyah.....</i>	<i>93</i>
Biografi, Karya dan Pemikiran Ibnu Ishak Al-Kindi	
<i>Irfan Arya Haryadi.....</i>	<i>103</i>
Biografi, Karya dan Pemikiran Filsafat Imam Al-Ghazali	
<i>Rika Solihah.....</i>	<i>107</i>
Biografi Karya dan Pemikiran Karya-Karya Abbas Bin Firnas	
<i>Tjetjep Ismail Badruzaman.....</i>	<i>115</i>
Biografi, Karya dan Pemikiran Ismail Al Jazari	
<i>Eka Purwanti.....</i>	<i>135</i>
Biografi, Karya dan Pemikiran Syekh Muhammad Nawawi al-Jawi al-Bantani	
<i>Muhammad Nur Ihsan.....</i>	<i>139</i>

Biografi, Karya dan Pemikiran Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi	
<i>M. Wiran Jaya Nurhadi</i>	149
Biografi, Karya dan Pemikiran Syekh Muhammad Yasin Al-Fadani	
<i>Sazili Mustofa Alamri</i>	165
Biografi, Karya dan Pemikiran Al-Nafis	
<i>Khalida Zia Fitrah Azahra</i>	171
Biografi, Pemikiran dan Karya Ibnu Khaldun	
<i>Willdi Ahmad Fauzi</i>	181

1

BIOGRAFI, KARYA, DAN PEMIKIRAN AL-FARABI

Oleh Ridwan Taufiq

A. PENDAHULUAN

Al-Farabi dikenal sebagai "Guru Kedua" setelah Aristoteles, dia adalah salah satu filsuf paling berpengaruh dalam tradisi filsafat Islam. Ia hidup pada masa di mana pemikiran Yunani, Persia, dan India sedang diserap dan diintegrasikan ke dalam kerangka intelektual dunia Islam melalui penerjemahan karya-karya klasik. Semasa hidupnya Al-Farabi pernah terlibat langsung sebagai tokoh yang kritis salah satunya terhadap praktik astrologi yang temuan-temuannya dinilai hanya melalui konjektur tidak berdasarkan fakta-fakta empiris. (Asy'ari 1999)

Keberadaan Al-Farabi sangat penting karena ia berhasil menciptakan perpaduan antara filsafat Yunani (Aristoteles dan Plato) dengan ajaran Islam. Ia mendalami dan mengembangkan pemikiran logika, metafisika, politik, dan etika, yang menjadi dasar bagi perkembangan filsafat Islam di kemudian hari. Dalam bidang filsafat, Al-Farabi mengembangkan teori emanasi (filsafat emanasi), yang menjelaskan bagaimana alam semesta yang beragam dan majemuk bisa berasal dari Yang Maha Esa (Tuhan). Dalam bidang metafisika, Al-Farabi membagi ilmu ketuhanan menjadi tiga, yaitu: (1) membahas semua wujud dan hal-hal yang terjadi padanya, (2) membahas prinsip-prinsip pembuktian dalam ilmu-ilmu teoritis partikular, dan (3) membahas wujud yang tidak berbentuk benda. Al-Farabi juga mengembangkan filsafat kenabian, yang menjelaskan eksistensi para-Nabi yang mempunyai jiwa besar dan kemampuan berkomunikasi dengan akal aktif (akal fa'al). (Madjid dkk. 1984)

Dengan mengintegrasikan filsafat dan esensi ajaran Islam, Al-Farabi membuka jalan bagi filsafat Islam untuk berkembang secara mandiri dan berpengaruh secara global. Warisannya pemikirannya dapat memperkaya tradisi lokal sekaligus menciptakan wawasan baru bagi kemanusiaan secara keseluruhan.

2

BIOGRAFI, KARYA, DAN PEMIKIRAN JABIR AL-BATTANI

Oleh: Rudi Setiawan

A. BIOGRAFI

Jabir al-Battani (858–929 M), yang dikenal dalam bahasa Latin sebagai Albatenius, adalah seorang astronom, matematikawan, dan ilmuwan Muslim yang berasal dari Harran, Mesopotamia (sekarang wilayah Turki modern). Ia dikenal sebagai salah satu astronom terbesar dalam peradaban Islam. Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Muhammad ibn Jabir ibn Sinan al-Battani al-Harrani.

Jabir al-Battani memulai pendidikannya di Harran, sebuah pusat pembelajaran yang terkenal pada masanya, dan kemudian pindah ke Raqqa, Suriah, di mana ia mengabdikan sebagian besar hidupnya untuk penelitian. Ia mendapat pengaruh besar dari astronom-astronom Yunani seperti Ptolemy, tetapi karyanya melampaui pemikiran mereka dalam banyak aspek.

B. KARYA-KARYA

1. "Kitab al-Zij" (Buku Tabel Astronomi):
Karya ini adalah salah satu kontribusi terbesar al-Battani dalam astronomi. Kitab ini menyempurnakan tabel-tabel Ptolemy dan memperkenalkan perhitungan trigonometri yang lebih akurat. Buku ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Latin oleh Gerard dari Cremona dan menjadi referensi utama di Eropa selama beberapa abad.
2. Perhitungan Panjang Tahun Matahari:
Al-Battani memperbaiki perhitungan panjang tahun matahari, dari 365 hari dan 6 jam menjadi 365 hari, 5 jam, 46 menit, dan 24 detik, mendekati nilai yang kita gunakan sekarang.
3. Penemuan Gerak Presesi Ekuinoks:
Ia mencatat pergerakan titik ekuinoks yang lebih akurat dibandingkan para pendahulunya. Penemuan ini memainkan peran penting dalam perkembangan astronomi modern.

3

BIOGRAFI, KARYA DAN PEMIKIRAN ABUL Wafa AL-BUZZANI

Oleh : Muhammad Rizal Maulana

A. LATAR BELAKANG

Abul Wafa Al-Buzjani adalah salah satu tokoh penting dalam sejarah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang matematika dan astronomi. Lahir di Buzjan, Iran, pada abad ke-10, ia dikenal karena kontribusinya yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam. Dalam konteks sejarah, masa ini merupakan periode keemasan bagi ilmu pengetahuan, di mana banyak ilmuwan Muslim berkontribusi dalam berbagai disiplin ilmu. Abul Wafa tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga menerapkan pengetahuannya dalam praktik, yang menjadikannya salah satu pelopor dalam bidangnya. Menurut Al-Khalili (2011), kontribusi Abul Wafa dalam matematika dan astronomi mencerminkan integrasi antara teori dan praktik yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

B. TUJUAN PENULISAN

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kehidupan, pemikiran, dan kontribusi Abul Wafa Al-Buzjani. Dengan menelusuri biografinya, kita dapat memahami lebih dalam tentang bagaimana pemikiran dan karya-karyanya memengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan, baik di dunia Islam maupun di Eropa. Selain itu, makalah ini bertujuan untuk mengungkap relevansi pemikiran Abul Wafa di era modern, serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat memperdalam pemahaman tentang kontribusi ilmuwan Muslim dalam sejarah.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis literatur. Sumber-sumber yang digunakan mencakup artikel jurnal, buku, dan makalah yang relevan yang diambil dari Google Scholar. Penelitian ini juga melibatkan analisis kritis terhadap karya-karya Abul Wafa serta konteks sejarah di mana ia hidup dan berkarya. Dengan

4

BIOGRAFI, KARYA, DAN PEMIKIRAN IBNU SINA (AVICENNA)

Oleh : Adji Wahab Wahyudi

Abstrak

Ibnu Sina (Avicenna) adalah salah satu filsuf dan ilmuwan Muslim terbesar yang pernah hidup, terkenal karena kontribusinya yang signifikan dalam bidang kedokteran, filsafat, dan ilmu pengetahuan. Jurnal ini akan membahas biografi singkatnya, karya-karya penting yang ditinggalkannya, serta pemikirannya yang terus relevan hingga saat ini, khususnya dalam pengembangan sains dan filsafat. Penelitian ini juga mengulas dampak pemikiran Ibnu Sina terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern dan bagaimana karyanya dipelajari di era kontemporer.

A. PENDAHULUAN

Ibnu Sina, yang dikenal di dunia Barat sebagai Avicenna, adalah seorang polymath Muslim yang hidup pada 980 M-1037 M. Lahir di dekat Bukhara, yang saat itu merupakan bagian dari Kekaisaran Samanid, Ibnu Sina dikenang sebagai salah satu tokoh paling berpengaruh dalam sejarah filsafat dan kedokteran Islam. Karyanya di berbagai bidang, terutama filsafat dan kedokteran, menjadikannya tokoh penting dalam pemikiran intelektual di dunia Islam dan Barat.

B. BIOGRAFI IBNU SINA

Nama lengkap Ibnu Sina adalah Abu Ali al-Husayn ibn Abd Allah ibn Sina. Ia lahir di Afshana, sebuah desa dekat Bukhara, yang kini berada di Uzbekistan. Keluarganya adalah keluarga terpelajar, dan sejak usia muda, Ibnu Sina telah menunjukkan bakat luar biasa dalam bidang ilmu pengetahuan dan filsafat. Pada usia 10 tahun, ia telah menghafal Al-Qur'an dan mulai belajar filsafat, matematika, dan sains di bawah bimbingan para guru lokal.

Ibnu Sina dikenal karena kecerdasannya yang luar biasa dan kemampuannya untuk memahami konsep-konsep yang kompleks dalam waktu singkat. Pada usia 16 tahun, ia sudah mempelajari ilmu kedokteran dan

5

BIOGRAFI, KARYA DAN PEMIKIRAN IBNU BATUTAH

Oleh : Reni Anggraeni

Abstrak

Ibnu Batutah adalah seorang musafir dan ahli hukum Muslim abad ke-14 yang terkenal, yang dianggap sebagai petualang terhebat di zaman pra-modern. Kisah perjalanannya yang luar biasa membuatnya diakui oleh dunia Barat sebagai "Marco Polo dunia Islam". Ibnu Batutah juga seorang penyair Arab terkenal pada masanya yang berpetualang keliling dunia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu mengadaptasi variabel-variabel penelitian dengan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Dari hasil penyelidikan, diketahui bahwa jejak kaki perjalanannya menjadi bukti kredibilitasnya sebagai seorang musafir. Salah satu karyanya, termasuk kisah perjalanannya, tercatat dalam Tuhafatun Inuan Ha'ar Ih-i-Ghara Ibir Amshar Iwa Ajaybir Asfar yang disusun oleh Ibnu Juzai. Namun, ia terkadang hanya disebut al-Rihrah Ibnu Battuta. Ibnu Batutah menuliskan berbagai hal yang ditemuinya di setiap kota dan daerah yang dikunjunginya guna mengamati dan memahami situasi sosial budaya masyarakat setempat masing-masing. Mengingat banyaknya tempat yang dikunjunginya, tak heran lagi jika ia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap berbagai ilmu pengetahuan, khususnya geografi. Karena perjalanan-perjalanan yang dilakukannya itulah yang pada akhirnya membuka jalur perjalanan baru dan jalur baru bagi masyarakat yang hidup di dunia ini. Kontribusi kajian ini dalam berbagai budaya dan konteks sosial khususnya Indonesia adalah dengan menggambarkan perjalanan Ibnu Batutah sehingga menjadi kajian dan teladan bagi seluruh pembaca dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci : Ibnu Batutah, Pemikiran Geografi

6

BIOGRAFI, KARYA, DAN PEMIKIRAN MUHAMMAD BIN MUSA AL-KHAWARIZMI

Oleh : Ridwan Baiturrahman

A. LATAR BELAKANG

Al-Khwarizmi, atau nama lengkapnya “**Abu Ja’far Muhammad ibn Musa Al-Khwarizmi**”, adalah seorang ilmuwan Muslim yang hidup pada abad ke-9 Masehi. Ia lahir di wilayah Khwarizm (kini dikenal sebagai Khiva, Uzbekistan) sekitar tahun 780 M. Al-Khwarizmi adalah salah satu tokoh terkemuka dalam peradaban Islam pada masa Kekhalifahan Abbasiyah. Ia dikenal luas sebagai “Bapak Aljabar” karena kontribusinya yang luar biasa dalam pengembangan matematika, khususnya aljabar dan algoritma. Bahkan, istilah “algoritma” berasal dari adaptasi namanya.

Pada masa itu, Baghdad menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan dunia di bawah naungan ****Baitul Hikmah**** (Rumah Kebijaksanaan), sebuah institusi besar yang menjadi tempat berkumpulnya para cendekiawan dari berbagai wilayah. Al-Khwarizmi adalah salah satu ilmuwan penting di Baitul Hikmah, tempat ia melakukan penelitian, menulis karya, dan menerjemahkan ilmu pengetahuan dari tradisi Yunani, India, dan Persia ke dalam bahasa Arab.

Latar belakang Al-Khwarizmi dipengaruhi oleh perkembangan pesat ilmu pengetahuan Islam yang bercampur dengan tradisi intelektual lain. Ia hidup dalam suasana yang mendukung kolaborasi lintas budaya, sehingga memungkinkan dia untuk mengembangkan ide-ide inovatif yang melampaui zamannya. Sebagai contoh, dalam bukunya yang terkenal, **Kitab Al-Jabr wa Al-Muqabala**, ia memperkenalkan konsep aljabar yang sistematis dan terstruktur. Buku ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan menjadi dasar dari matematika modern di dunia Barat.

Selain matematika, Al-Khwarizmi juga berkontribusi dalam bidang astronomi, geografi, dan aritmetika. Ia menyusun tabel astronomi yang membantu navigasi dan mengoreksi data geografis Ptolemaeus, menciptakan peta dunia yang lebih akurat. Peran besarnya dalam menyebarkan sistem bilangan Hindu-Arab ke dunia Islam dan Eropa turut menjadi salah satu warisan penting yang digunakan hingga saat ini.

7

BIOGRAFI, KARYA DAN PEMIKIRAN TSABIT BIN QURRAH

Oleh : Getta Sitti Assyyah

Abstrak

Tsabit bin Qurrah (836–901 M) adalah ilmuwan, matematikawan, dan filsuf Muslim yang berperan besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Keemasan Islam. Pemikirannya terfokus pada integrasi ilmu matematika, astronomi, dan filsafat, serta penerjemahan karya-karya ilmiah dari tradisi Yunani. Dalam matematika, ia terkenal dengan kontribusinya dalam teori bilangan, geometri, dan pemahaman tentang volume tubuh tiga dimensi.

Di bidang astronomi, Tsabit bin Qurrah mengembangkan perhitungan dan observasi tentang pergerakan benda langit, serta memperbaiki tabel astronomi yang digunakan pada masa itu. Sebagai seorang filsuf, ia memadukan logika Aristotelian dengan ajaran ilmiah Islam, memperkenalkan sintesis antara pengetahuan Yunani dan penemuan ilmiah Muslim.

Kontribusinya dalam menerjemahkan dan mengembangkan karya-karya ilmiah dari Yunani menjadikannya penghubung penting antara ilmu pengetahuan klasik dan ilmu pengetahuan Islam, yang memperkaya tradisi ilmiah dunia. Pemikiran Tsabit bin Qurrah membuka jalan bagi perkembangan lebih lanjut dalam matematika, astronomi, dan filsafat ilmiah, serta memperkuat posisi dunia Islam sebagai pusat intelektual pada masa itu.

A. LATAR BELAKANG

Zaman peradaban Islam, khususnya pada masa Keemasan Islam (sekitar abad ke-8 hingga abad ke-13 M), adalah periode yang sangat signifikan dalam sejarah ilmu pengetahuan. Selama periode ini, dunia Islam menjadi pusat peradaban dunia, di mana ilmuwan Muslim memimpin berbagai bidang ilmu, seperti matematika, astronomi, kedokteran, filosofi, fisika, kimia, dan geografi. Kontribusi mereka tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan pada waktu itu, tetapi juga mempengaruhi perkembangan sains di Eropa dan dunia Barat melalui penerjemahan, penelitian, dan inovasi.

8

BIOGRAFI, KARYA DAN PEMIKIRAN IBNU RUSYDI

Oleh : Dwi Awaliyah Fitriani

A. BIOGRAFI

Ibnu Rusyd adalah pemikir Muslim yang berkemajuan dalam pemikiran dan mencerahkan dalam berislam. Ia adalah filosof yang berhasil memasukkan pikiran [filsafat](#) dalam diskursus syariat. Ia menjembatani perdebatan tentang ijma' dengan argumentasi filsafati yang memberikan kemudahan dalam istinbath hukum Islam. Ibnu Rusyd lahir di Cordoba, Spanyol, pada 520 H (1126 M) dengan nama lengkap Abu al Walid Muhammad ibn Ahmad ibn Muhammad ibn Ahmad ibn Rusyd. Saat itu, Cordoba merupakan kota paling menonjol dan terkenal keilmuannya di Andalusia (Spanyol).

Di Barat, ia dikenal dengan nama Averoes. Dia adalah seorang dokter, ahli hukum, dan filosof paling populer pada periode perkembangan filsafat Islam (700-1200). Di samping sebagai yang paling otoritatif sebagai komentator karya-karya Aristoteles, ia juga seorang filosof Muslim paling menonjol dalam usahanya mencari persesuaian antara filsafat dan syariat (al-ittishal bain al-hikmah wa al-syari'ah). Ia wafat di Marakesh (Maroko) 9 Safar 595 H (10-12-1198).

Ibn Rusyd tumbuh di tengah keluarga terhormat dan memiliki tradisi keilmuan yang kuat. Ayah dan kakeknya pernah menjadi kepala pengadilan di Andalusia. Ia sendiri pernah menduduki beberapa jabatan: antara lain sebagai qadli (hakim) di Sivilla dan sebagai qadli al-quulat (hakim agung) di Cordoba. Sejak kecil, ia mempelajari Alquran, tafsir, hadits, fikih, dan sastra Arab. Setelah dewasa orientasinya tertuju pada ilmu.

Ia mendalami matematika, fisika, astronomi, logika, filsafat, dan ilmu kedokteran. Wajar jika kemudian ia dikenal sebagai ahli dalam berbagai cabang ilmu. Kebesaran dan kejeniusan [Ibnu Rusyd](#) tampak pada karya-karyanya. Dalam berbagai karyanya, ia selalu membagi pembahasannya dalam tiga bentuk, yaitu komentar, kritik, dan pendapat. Ia adalah seorang komentator sekaligus kritikus ulung.

9

BIOGRAFI, KARYA DAN PEMIKIRAN JABIR IBN HAYYAN

Oleh : Neng Siti Nur Saadah

Abstrak

Ilmuwan, sebagai manusia yang diberi kemampuan oleh Allah Swt. Dalam menggunakan pikirannya untuk bernalar dan berfikir yang membuat kita sebagai manusia menemukan berbagai pengetahuan baru. Pengetahuan baru itu digunakan untuk mendapatkan manfaat yang besar dari lingkungan alam yang ada di sekitar kita. Jurnal ini bertujuan untuk menjelaskan ilmuwan Jabir Ibnu Hayyan dan kontribusinya dalam perkembangan peradaban dunia. Pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menelaah jurnal-jurnal yang bersangkutan dengan ilmuwan Muslim dan kontribusinya. Hasil menyatakan bahwa banyak sekali ilmuwan-ilmuwan muslim terutama Jabir ibnu Hayyan yang berkontribusi dalam perkembangan peradaban dunia. Sudah banyak diketahui bahwa pada zaman keemasan Islam banyak bermunculan ilmuwan yang sangat kompeten di bidangnya masing-masing. Mereka berhasil tampil sebagai filosof dan saintis yang mengisi berbagai bidang keilmuan. Keilmuan mereka sangat berharga terutama bagi perkembangan sains pada masa-masa berikutnya. Karena sangat berharganya keilmuan yang dipersembahkan oleh ilmuwan muslim Jabir ibnu Hayyan, sehingga dijuluki bapak sains kimia di bidangnya.

Kata kunci: ilmuwan Muslim jabir ibn Hayyan; kontribusi

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam sangat mementingkan akal, maka akal menempati tempat utama dalam pertarungan wacana Islam. Oleh karena itu, akal seringkali dihadapkan pada wahyu dalam berbagai kesempatan dan argumentasi. Oleh karena itu, wajar jika Islam sangat mementingkan ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan dalam sejarah Islam yaitu dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan di berbagai bidang dan munculnya ratusan bahkan ribuan ulama Islam.

10

BIOGRAFI, KARYA, DAN PEMIKIRAN IBNU AL-HAYTHAM

Oleh : Sri Azizah Siroj

A. LATAR BELAKANG

Dalam lintas sejarah peradaban manusia, perkembangan ilmu pengetahuan telah mengalami berbagai fase yang menentukan. Salah satu periode paling cemerlang dalam sejarah sains adalah masa keemasan Islam, di mana para ilmuwan muslim memberikan kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dunia (M. J. Nur 2022). Era ini tidak hanya menandai kebangkitan intelektual dalam dunia Islam, tetapi juga menjadi jembatan penghubung antara warisan ilmu pengetahuan Yunani Kuno dengan Renaissance Eropa (Afifi 2023). Di tengah konstelasi para pemikir brilian pada masa tersebut, muncul sosok Ibnu al-Haytham, seorang ilmuwan muslim yang karya dan pemikirannya masih memberikan pengaruh besar hingga saat ini.

Dalam konteks perkembangan sains, posisi Ibnu al-Haytham sangat istimewa karena keberhasilannya dalam memadukan tradisi empiris dengan analisis matematis yang ketat (Zikri dan Dayana 2021). Di masa di mana kebanyakan ilmuwan masih sangat bergantung pada metode spekulatif dan deduksi murni, Al-Haytam tampil dengan pendekatan revolusioner yang menggabungkan eksperimen sistematis dengan analisis teoretis (Wulandari, Rahayu, dan Fajar 2019). Hal ini terlihat jelas dalam kajiannya tentang optik, di mana ia menantang pemahaman yang telah berabad-abad dipegang, yaitu teori ektramisi yang dikemukakan oleh para filsuf Yunani yang meyakini bahwa mata memancarkan semacam sinar untuk melihat objek. Melalui serangkaian eksperimen yang cermat dan penalaran yang metodis, Al-Haytam berhasil membuktikan bahwa sebenarnya cahaya dipantulkan dari objek ke mata, bukan sebaliknya (Saifuddin 2015).

Keunggulan pemikiran Al-Haytam tidak hanya terletak pada temuannya yang brilian, tetapi juga pada metodologi penelitian yang ia kembangkan. Ia meletakkan dasar-dasar metode ilmiah modern melalui pendekatannya yang sistematis dalam melakukan observasi dan eksperimen. Dalam setiap penelitiannya, Al-Haytam selalu menekankan pentingnya verifikasi empiris terhadap setiap hipotesis yang diajukan. Ia juga memperkenalkan konsep

11

BIOGRAFI, KARYA DAN PEMIKIRAN IBNU SYIHAB AZ-ZUHRI

Oleh : Andri Wijaya

A. PENDAHULUAN

Ibnu Syihab az-Zuhri, atau yang dikenal dengan nama lengkap Muhammad bin Muslim bin Ubaidullah bin Abdullah bin Syihab az-Zuhri, merupakan salah satu ulama terkemuka dalam sejarah Islam, lahir sekitar tahun 58 Hijriah (677 M) di Madinah. Sebagai seorang tabi'in, ia memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu hadis dan sejarah Islam, khususnya dalam penulisan sira dan maghazi. Karya-karyanya tidak hanya mencerminkan kedalaman ilmunya tetapi juga dedikasinya terhadap pengumpulan dan pelestarian ajaran Nabi Muhammad SAW.

Ibnu Syihab az-Zuhri memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan ilmu hadis dalam sejarah Islam. Sebagai salah satu tabi'in terkemuka, ia dikenal sebagai pelopor dalam kodifikasi hadis, yang menjadi langkah penting dalam pelestarian ajaran Nabi Muhammad SAW.

Ibnu Syihab az-Zuhri memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu hadis, yang relevansinya masih terasa hingga era modern ini. Sebagai pelopor dalam kodifikasi hadis, kontribusinya tidak hanya membentuk fondasi ilmu hadis pada masanya, tetapi juga memberikan dampak yang mendalam terhadap cara kita memahami dan mempelajari ajaran Islam saat ini.

B. BIOGRAFI SINGKAT IBNU SYIHAB AZ-ZUHRI

Ibnu Syihab Az-Zuhri adalah seorang ulama dan perawi hadits yang sangat berpengaruh pada abad ke-7 Masehi. Ia dikenal sebagai salah satu tokoh kunci dalam pengumpulan dan periwayatan hadits Nabi Muhammad SAW.

Imam bukhari berpendapat bahwa sanad Az-Zuhri yang paling shahih adalah Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya. Sedangkan Abu Bakar bin Abi Syaibah menyatakan bahwa sanadnya yang paling shahih adalah Az-Zuhri, dari Ali bin Husain, dari bapaknya dari kakeknya (Ali bin Abi Thalib)."

12

BIOGRAFI, KARYA, DAN PEMIKIRAN IBNU AL-BAITAR

Oleh : Lulu Alawiyah

A. BIOGRAFI

Nama lengkapnya adalah Abu Muhammad Abd al-Latif bin Abd al-`Aziz al-Dimashqi, yang lebih dikenal dengan nama Ibnu al-Baitar. Ia lahir sekitar tahun 1197 M (593 H) di Damaskus, Suriah, dan wafat pada sekitar tahun 1248 M (646 H) di kota yang sama, Damaskus.

Ibnu al-Baitar adalah seorang ilmuwan Muslim yang sangat dihormati dalam bidang botani, farmakologi, dan kedokteran, terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai tanaman obat dan pengobatan berbasis alam. Ia dikenal karena karya-karya monumental yang mencatat lebih dari 1.400 spesies tanaman dan penggunaannya dalam pengobatan. Dengan pendekatan ilmiah yang berbasis pengamatan langsung, Ibnu al-Baitar memperkenalkan metode yang lebih sistematis dalam mengkaji tanaman obat.

Ibnu al-Baitar lahir dan dibesarkan di Damaskus, yang pada saat itu merupakan pusat intelektual penting di dunia Islam. Sejak kecil, ia menunjukkan minat yang mendalam terhadap ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang tumbuhan dan pengobatan. Ibnu al-Baitar belajar banyak dari gurunya yang ahli dalam botani dan farmakologi, serta dari para ilmuwan yang juga memiliki minat pada pengobatan alami. Seiring berjalannya waktu, ia memperdalam ilmunya dengan melakukan perjalanan ke berbagai kota besar di dunia Islam, termasuk Mesir, Maghrib (termasuk Maroko), dan Andalusia (Spanyol Muslim), di mana ia memperkaya pengetahuannya tentang tanaman dan pengobatan.

Sejak muda, Ibnu al-Baitar menunjukkan ketertarikan besar terhadap dunia ilmu pengetahuan, terutama dalam hal pengobatan dan tanaman obat. Ia memulai pendidikannya di Damaskus, kota yang menjadi pusat intelektual di dunia Islam pada masa itu. Ibnu al-Baitar belajar dari beberapa ilmuwan terkemuka di bidang farmasi dan botani. Salah satu guru terpentingnya adalah Abu al-Hasan al-Majusi, seorang ilmuwan terkemuka yang

13

BIOGRAFI, KARYA DAN PEMIKIRAN IBNU ISHAK AL-KINDI

Oleh : Irfan Arya Haryadi

A. PENDAHULUAN

Ibnu Ishak al-Kindi, atau dikenal sebagai Abu Yusuf Ya'qub ibn Ishak al-Kindi, merupakan salah satu tokoh besar dalam sejarah pemikiran Islam. Dilahirkan sekitar tahun 801 M di Kufa, Irak, al-Kindi dikenal sebagai filsuf pertama dalam dunia Islam yang memperkenalkan dan mengembangkan pemikiran rasional berdasarkan ajaran agama. Sebagai seorang cendekiawan yang juga menguasai berbagai ilmu, al-Kindi berperan penting dalam menghubungkan filsafat Yunani kuno dengan tradisi intelektual Islam, serta memperkenalkan gagasan baru yang tetap berpengaruh hingga zaman modern.

B. BIOGRAFI SINGKAT

1. Kehidupan Awal

Al-Kindi berasal dari keluarga yang terhormat. Ayahnya, Ishak al-Kindi, adalah seorang pejabat tinggi dalam administrasi pemerintah Abbasiyah. Dalam lingkungan ini, al-Kindi memperoleh pendidikan yang sangat baik, yang meliputi berbagai disiplin ilmu, mulai dari filsafat, astronomi, matematika, kedokteran, hingga musik. Sejak usia muda, ia sudah menunjukkan kecerdasan luar biasa, khususnya dalam bidang intelektual.

2. Pendidikan dan Perjalanan Akademik

Al-Kindi tumbuh dan berkembang di kota Baghdad, pusat intelektual dunia Islam pada masa itu. Pada masa kekhalifahan Abbasiyah, Baghdad menjadi tempat di mana ilmuwan dari berbagai penjuru dunia berkumpul, dan al-Kindi termasuk salah satunya. Ia memperoleh pendidikan dari berbagai sekolah yang ada pada waktu itu, dan dikenal memiliki banyak minat dalam bidang filsafat, logika, dan ilmu alam. Salah satu kontribusi utamanya adalah dalam penerjemahan dan penyebaran karya-karya filsuf Yunani, terutama karya-karya Aristoteles, Plotinus, dan Galen, ke dalam bahasa Arab.

14

BIOGRAFI, KARYA DAN PEMIKIRAN FILSAFAT IMAM AL-GHAZALI

Oleh : Rika Solihah

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Ketika filsafat Islam dibicarakan, maka terbayang disana hadir beberapa tokoh yang disebut sebagai filosof muslim seperti Al-Kindi, Ibnu Sina, Al-Farabi, Ibnu Rusyd, Al-Ghazali, dan seterusnya. Kehadiran para tokoh ini memang tidak bisa dihindarkan, tidak saja karena dari merekalah kita dapat mengenal filsafat islam, akan tetapi juga karena pada mereka benih-benih filsafat Islam dikembangkan. Bertambah masa, bertambah berkembanglah pemikiran manusia. Begitu pula dengan perkembangan filsafat Islam. Pada abad ke-5, filsafat Islam mengalami perkembangan yang dapat dikatakan merubah pola filsafat Islam yang banyak dipertentangkan. Ini dibuktikan dengan pemikiran-pemikiran Imam Al Ghazali sebagai pionir filsafatnya yang dominan relevan dengan konsep Islam. Dalam makalah ini, pemakalah hanya membatasi pemaparan mengenai Al-Ghazali, seorang ulama besar yang pemikirannya sangat berpengaruh terhadap Islam dan filsafat Dunia Timur. Beliau adalah seorang sufi sekaligus seorang teolog yang mendapat julukan Hujjah al- Islam. Pemikiran Al-Ghazali begitu beragam dan banyak, mulai dari pikiran beliau dalam bidang teologi (kalam), tasawuf, dan filsafat. Dalam Hal ini akan dibahas tentang filsafat Al-Ghazali yang berkaitan dengan biografi, hasil karya, pemikirannya dan kritik terhadap filosof Muslim lainnya.

B. BIOGRAFI IMAM AL-GHAZALI

Nama asli Imam al-Ghazali ialah Muhammad bin Ahmad, Al-Imamul Jalil, Abu Hamid Ath Thusi Al-Ghazali. Lahir di Thusi daerah Khurasan wilayah Persia tahun 450 H (1058 M). Pekerjaan ayah Imam Ghazali adalah memintal benang dan menjualnya di pasar-pasar. Ayahnya termasuk ahli tasawuf yang hebat, sebelum meninggal dunia, ia berwasiat kepada teman akrabnya yang bernama Ahmad bin Muhammad Ar Rozakani agar dia mau mengasuh al-Ghazali. Maka ayah Imam Ghazali menyerahkan hartanya kepada ar-Rozakani untuk biaya hidup dan belajar Imam Ghazali. Ia wafat di Tusia, sebuah kota tempat kelahirannya pada tahun 505 H (1111 M) dalam usianya yang ke 55

15

BIOGRAFI KARYA DAN PEMIKIRAN KARYA-KARYA ABBAS BIN FIRNAS

Oleh: Tjetjep Ismail Badruzaman

A. PENDAHULUAN

Abbas bin Firnas adalah salah satu tokoh ilmuwan dan pelopor dalam bidang aeronautika yang berasal dari Andalusia, Spanyol, pada abad ke-9. Dia dikenal karena eksperimen terbangnya yang berani dan inovatif, yang menginspirasi banyak penemuan di kemudian hari. Dalam makalah ini, kita akan menggali lebih dalam tentang latar belakang, pemikiran, serta karya-karya Abbas bin Firnas, yang tidak hanya mencakup kegiatan terbangnya, tetapi juga kontribusinya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi lainnya.

B. BIOGRAFI ABBAS BIN FIRNAS

1. Kehidupan Awal

a. Tempat dan Tanggal Lahir

Abbas bin Firnas, seorang ilmuwan dan penemu Muslim yang terkenal, lahir pada tahun 810 M di kota Ronda, yang terletak di wilayah Andalusia, Spanyol. Ronda merupakan salah satu pusat kebudayaan yang penting pada masa itu, di mana berbagai disiplin ilmu seperti astronomi, matematika, dan kedokteran berkembang pesat. Lokasi geografis Ronda yang strategis membuatnya menjadi tempat pertemuan berbagai budaya, termasuk budaya Arab, Romawi, dan Kristen. Hal ini memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan pemikiran Abbas bin Firnas. Menurut catatan sejarah, masa kecil Firnas dihabiskan dalam lingkungan yang kaya akan tradisi ilmiah dan seni, yang kemudian membentuk karakternya sebagai seorang inovator dan pemikir.

Abbas bin Firnas dikenal sebagai salah satu tokoh yang berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa Kekhalifahan Umayyah di Spanyol. Dalam konteks sejarah, periode ini dikenal sebagai Zaman Keemasan Islam, di mana ilmu pengetahuan dan kebudayaan berkembang pesat. Dalam hal ini, lahirnya Abbas bin Firnas di Ronda bukan hanya sekadar kebetulan, tetapi juga merupakan bagian dari tradisi

16

BIOGRAFI, KARYA DAN PEMIKIRAN ISMAIL AL JAZARI

Oleh : Eka Purwanti

Ismail Al-Jazari merupakan seorang perancang mekanik yang gemilang dari kalangan muslim pada abad ke-12. Kecemerlangan Ismail sering dibandingkan dengan ilmuwan Leonardo da Vinci yang menggemparkan Eropa. Berikut ini biografi Ismail Al-Jazari, sejarah hidup Bapak Robotika penemu jam pertama di dunia.

Bernama lengkap Badī' Az-Zaman Abū l-'Izz bin Ismā'il bin Ar-Razāz Al-Jazarī, ia lahir pada 1136 masehi di suatu tempat di antara sungai Tigris dan Eufrat (dulu dikenal sebagai wilayah Mesopotamia—kini Irak). Ismail hidup bersamaan dengan era kemajuan ilmu pengetahuan di negara-negara Islam (*Islamic Golden Age*).

Selama hidupnya, Ismail menjalani karir sebagai kepala insinyur di Istana Artuku di daerah Diyarbakir. Ia mengabdikan diri pada Dinasti Artuqid, penguasa wilayah timur Anatolia dan Jazira (kini Turki) pada abad ke-12 dan 13. Ismail mengikuti jejak ayahnya yang juga menjadi kepala insinyur di istana tersebut. Sejarawan dan ahli kimia, George Sarton, dalam buku *Introduction to the History of Science* (1927) menggambarkan Al-Jazari sebagai perancang mekanik muslim paling terkemuka pada masanya. Menurut George Santon, karya-karya Al-Jazari merupakan yang “paling rumit dan dapat dianggap sebagai puncak dari standar pencapaian muslim kala itu.

Beberapa alat yang menandakan kecemerlangan Ismail dalam membuat alat mekanik waktu itu antara lain jam kastil, jam lilin, pompa mekanik, dan jam gajah.

Semasa hidupnya, Ismail al-Jazari berhasil membuat kurang lebih 174 gambar perangkat mekanik, 80 di antaranya dilengkapi dengan tata cara pembuatannya.

A. BIOGRAFI ISMAIL AL-JAZARI DAN KARYANYA

Oleh Al-Jazari, rancangan dan cara pembuatan alat mekanik yang ia buat dibukukan dalam beberapa buku. Salah satu bukunya yang termasyhur adalah *Kitab fi Ma`rifat Al-hiyal Al-Handasiyya*. Pada 1974, buku termasyhur

17

BIOGRAFI, KARYA DAN PEMIKIRAN SYEKH MUHAMMAD NAWAWI AL-JAWI AL-BANTANI

Oleh : Muhammad Nur Ihsan

A. BIOGRAFI

Syekh Muhammad Nawawi al-Jawi al-Bantani adalah seorang ulama Indonesia bertaraf Internasional yang menjadi Imam Masjidil Haram. Ia bergelar al-Bantani karena berasal dari Banten, Indonesia. Ia adalah seorang ulama dan intelektual yang sangat produktif menulis kitab, jumlah karyanya tidak kurang dari 115 kitab yang meliputi bidang ilmu fiqih, tauhid, tasawuf, tafsir, dan hadis. Karena kemasyhurannya, Syekh Nawawi al-Bantani kemudian dijuluki Sayyid Ulama al-Hijaz (Pemimpin Ulama Hijaz), al-Imam al-Muhaqqiq wa al-Fahhamah al-Mudaqqiq (Imam yang Mumpuni ilmunya), A'yan Ulama al-Qarn al-Ram Asyar li al-Hijrah (Tokoh Ulama)

Abad 14 Hijriyah), hingga Imam Ulama al-Haramain, (Imam 'Ulama Dua Kota Suci). Syekh Nawawi lahir di Kampung Tanara Desa Tanara, sebuah desa kecil di kecamatan Tirtayasa (dulu, sekarang Kecamatan Tanara), Kabupaten Serang, Banten pada tahun 1230 Hijriyah atau 1815 Masehi, dengan nama Muhammad Nawawi bin 'Umar bin 'Arabi al-Bantani. Dia adalah sulung dari tujuh bersaudara, yaitu Ahmad Syihabudin, Tamim, Said, Abdullah, Tsaqilah dan Sariyah. Ia merupakan generasi ke-12 dari Sultan Maulana Hasanuddin, raja pertama Banten Putra Sunan Gunung Jati, Cirebon. Nasabnya melalui jalur Kesultanan Banten ini sampai kepada Nabi Muhammad ﷺ.

Ayah Syekh Nawawi merupakan seorang Ulama lokal di Banten, Syekh Umar bin Arabi al-Bantani, sedangkan ibunya bernama Zubaedah, seorang ibu rumah tangga biasa. Syaikh Nawawi menikah dengan Nyai Nasimah, gadis asal Tanara, Serang dan dikaruniai 3 orang anak: Nafisah, Maryam, Rubi'ah. Sang istri wafat mendahului dia, Sejak berusia lima tahun, Syekh Nawawi sudah mulai belajar ilmu agama Islam langsung dari ayahnya. Bersama saudara-saudara kandungnya, Syekh Nawawi mempelajari tentang pengetahuan dasar bahasa Arab, fiqih, tauhid, al-Quran dan tafsir. Pada usia delapan tahun bersama kedua adiknya, Tamim dan Ahmad, Syekh Nawawi berguru kepada K.H. Sahal, salah seorang ulama terkenal di Banten saat itu.

BIOGRAFI, KARYA DAN PEMIKIRAN SYEKH AHMAD KHATIB AL-MINANGKABAWI

Oleh : M. Wiran Jaya Nurhadi

A. PENDAHULUAN

Di dalam sejarah Indonesia, hanya ada 3 orang (ulama) asli Indonesia yang bisa meraih posisi untuk menjadi guru besar di tanah haram Mekah (Mufti) (Ras'in dan Kultsum, t.t.), mereka adalah sebagai berikut: *pertama*, Syekh Nawawi al-Bantani, seorang ulama kharismatik asal tanah Banten yang lahir pada tahun (1813) di Kecamatan Tanara dan wafat pada tahun (1897) dan dimakamkan di Mekah. Beliau merupakan ulama yang sangat di hargai dan di segani karna kealiman dan ke shalihan belia baik di tanah air sendiri maupun di manca negara, karena kecerdasan dan ke ahlian nya dalam bidang agama, beliau dapat menyalurkan itu dalam bentuk kitab-kitab kuning, yang sangat berguna dan bermanfaat bagi setiap kalangan muslimin. *Kedua*, Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi, beliau pun adalah sosok yang sangat alim dalam hal agama maupun kemasyarakatan, banyak karya-karyanya yang menjadi rujukan dalam hal keagamaan baik itu di Indonesia maupun di luar negeri. Beliau juga adalah murid dari Syekh Nawawi al-Bantani. Beliau juga merupakan tokoh pembaharu di ranah adat Minangkabaw, yang mana apabila ada adat istiadat yang tidak sesuai dengan ketentuan syara'. Banyak ulama-ulama yang di cetak oleh Syekh Ahmad Khatib, contohnya seperti KH. Hasyim Asy'ari sebagai pendiri NU (nahdhatul ulama) dan juga KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri organisasi Muhammadiyah. *Ketiga*, Syekh Mahfuzh Termas, beliau juga adalah ulama asal Indonesia, tepatnya dari tanah Jawa yang menjadi guru besar di tanah Mekah. Beliau juga ulama yang sangat andil dan memiliki wawasan yang luas adalah hal agama.

Dari ketiga tokoh diatas salah satunya yaitu Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi yang berasal dari ranah Minang, menjadi kebanggaan tersendiri khususnya orang-orang ranah Minang, umumnya warga Indonesia. Dengan demikian beliau patut untuk di apresiasi dan perlu bagi kita untuk lebih tau bagai mana latar belakang pribadi Ahmad Khatib, keluarga, hasil karya-karyanya sebagai khazanah intelektual islam bangsa kita dan pemikiran nya yang sangat relevan dengan keadaan islam pada saat itu maupun

19

BIOGRAFI, KARYA DAN PEMIKIRAN SYEKH MUHAMMAD YASIN AL-FADANI

Oleh : Sazili Mustofa Alamri

A. BIOGRAFI SYEKH MUHAMMAD YASIN AL-FADANI

Syekh Muhammad Yasin bin Muhammad Isa Al-Fadani, yang lebih dikenal dengan sebutan Syekh Yasin al-Fadani, adalah seorang ulama besar asal Mekah yang dikenal luas sebagai “Musnid ad-Dunya” (Pemegang Sanad Dunia). Ia lahir di Mekah pada 17 Juni 1916 M (1335 H) dan wafat pada 20 Juli 1990 M (27 Dzulhijjah 1410 H). Meskipun lahir di Mekah, ia memiliki darah keturunan Minangkabau, Sumatera Barat, yang terlihat dari nama "Al-Fadani", yang merujuk pada Kota Padang.

Ayahnya, Syekh Muhammad Isa Al-Fadani, berasal dari Padang, Sumatera Barat, dan merupakan seorang ulama yang menetap di Mekah. Keluarganya dikenal sebagai keluarga yang sangat berkomitmen terhadap pendidikan Islam, terutama dalam menjaga tradisi keilmuan hadits dan fiqh.

Syekh Yasin Al-Fadani memulai pendidikan agama sejak kecil di Mekah. Ia belajar di Madrasah Ash-Shaulatiyah, salah satu sekolah tertua di Mekah, yang didirikan oleh ulama dari India. Beliau melanjutkan pendidikannya dengan mengaji kepada sejumlah ulama besar di Mekah, di antaranya:

1. Syekh Umar Hamdan Al-Mahrasi, Guru besar hadits yang sangat dihormati.
2. Syekh Muhammad Amin Al-Kutbi, Ulama hadits dan fiqh.
3. Syekh Hasan Al-Masyath, Guru besar di Masjidil Haram, yang juga ahli hadits dan fiqh.

Selain di Mekah, Syekh Yasin juga menerima ijazah (otorisasi) dan sanad hadits dari berbagai ulama di dunia Islam, termasuk dari Mesir, India, Yaman, dan Syam (Suriah).

Setelah menyelesaikan pendidikan, Syekh Yasin Al-Fadani menjadi pengajar di Mekah, terutama di Madrasah Ash-Shaulatiyah dan di berbagai lembaga pendidikan di sekitar Masjidil Haram. Ia dikenal luas sebagai ahli hadits dan fiqh, serta kerap menjadi rujukan para ulama yang mencari sanad hadits otoritatif. Syekh Yasin memiliki jaringan sanad hadits yang luas,

20

BIOGRAFI, KARYA DAN PEMIKIRAN AL-NAFIS

Oleh : Khalida Zia Fitrah Azahra

A. BIOGRAFI

Ibnu al-Nafis memiliki nama lengkap yang cukup panjang dan sarat dengan makna filosofis serta keagamaan. Ia dilahirkan di kota Damaskus, yang terletak di wilayah Syam, sehingga banyak orang menyebutnya dengan julukan "Ad-Dimasyqi," yang secara harfiah berarti "seseorang yang berasal dari Damaskus." Namun, dalam perjalanan hidupnya, Ibnu al-Nafis memutuskan untuk menetap dan mengabdikan sebagian besar waktunya di Kairo, ibu kota Mesir. Oleh karena itu, ia juga mendapatkan julukan lain, yaitu "Al-Mishri," yang bermakna "orang Mesir," sebagai pengakuan atas keterkaitannya dengan tempat tinggalnya yang baru. Julukan-julukan ini mencerminkan perpaduan identitas geografis dan budaya yang menyertai perjalanan hidupnya (Herry, 2006).

Ibnu al-Nafis dilahirkan pada tahun 1213 di kota Damaskus, meskipun beberapa sumber lain menyebutkan bahwa ia lahir di wilayah Syria pada tahun 607 Hijriah, yang bertepatan dengan tahun 1210 Masehi. Masa kecilnya dihabiskan di kota kelahirannya, tempat ia mulai menimba ilmu dan membangun fondasi intelektualnya hingga mencapai usia dewasa. Setelah itu, Ibnu al-Nafis memutuskan untuk pindah ke Mesir, di mana ia mengabdikan dirinya sepenuhnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan kedokteran. Beliau menetap di sana hingga akhir hayatnya, menjadikan Mesir sebagai tempat pengabdian terakhir sekaligus saksi bisu atas sumbangsih besarnya bagi dunia ilmu pengetahuan (Rizal, 2019).

Seorang ilmuwan Muslim dengan nama lengkap yang penuh kehormatan, Ala ad-Din Abu al-Hasan Ali Ibn Hazm al-Qarshi, adalah tokoh penting yang memberikan kontribusi besar dalam sejarah ilmu kedokteran, khususnya dalam cabang fisiologi. Salah satu pencapaian paling monumental yang membuatnya dikenang sepanjang masa adalah penemuan revolusioner mengenai sistem peredaran darah manusia. Berkat penemuan ini, beliau dianugerahi gelar kehormatan sebagai "Bapak Fisiologi Peredaran Darah." Tidak hanya sebagai seorang peneliti, beliau juga memainkan peran penting

21

BIOGRAFI, PEMIKIRAN DAN KARYA IBNU KHALDUN

Oleh : Willdi Ahmad Fauzi

A. LATAR BELAKANG

Islam mengajarkan kebebasan berpendapat serta pemikiran dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini dapat terlihat dari berbagai hasil-hasil dari pemikiran ulama Islam yang sangat membantu membuat revolusi dalam hal berpikir yang didorong ketika Islam berada pada masa keemasannya sebagai pusat keilmuan dunia sehingga melahirkan banyak sekali ulama-ulama yang menorehkan berbagai macam pemikiran-pemikiran yang dapat dijadikan rujukan sebagai sumber utama pembelajaran.

Dunia Islam memang penuh dengan keberagaman serta keharmonisan antar sesama baik dalam urusan duniawi maupun akhirat. Begitupun halnya dalam pemikiran-pemikiran dari para tokoh islam yang sangat revolusioner untuk masa mendatang. Salah satunya adalah Ibnu Khaldun yang sampai saat ini karya serta pemikirannya tetap diambil untuk dijadikan sumber pembelajaran dalam pemikiran revolusioner untuk keberlangsungan kehidupan.

Ibnu Khaldun merupakan salah satu tokoh besar dalam sejarah pemikiran Islam dan dunia. Ia dikenal sebagai pelopor sosiologi modern dan sejarah. Karya-karyanya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap berbagai disiplin ilmu, termasuk sejarah, ekonomi, filsafat, dan politik. Makalah ini akan membahas biografi singkat Ibnu Khaldun, pemikirannya yang monumental, dan karya-karyanya yang menjadi referensi penting dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

B. BIOGRAFI

Ibnu Khaldun, yang memiliki nama lengkap Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, lahir pada 27 Mei 1332 M (732 H) di Tunis, Afrika Utara. Ia berasal dari keluarga bangsawan Arab-Yaman yang bermigrasi ke Spanyol selama era Andalusia dan kemudian pindah ke Afrika Utara setelah jatuhnya dinasti Umayyad di Andalusia. Keluarganya terkenal dalam bidang ilmu pengetahuan, politik, dan administrasi pemerintahan. Sejak kecil, Ibnu Khaldun menerima pendidikan yang sangat baik. Ia mempelajari Al-Qur'an,

PEMIKIR BESAR

ABAD KE-9:

Pilar Peradaban Dunia

Pemikir Besar Abad ke-9: Pilar Peradaban Dunia adalah sebuah karya yang mengulas pemikir-pemikir besar dari abad ke-9 yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan peradaban dunia, baik di bidang filsafat, ilmu pengetahuan, maupun kebudayaan. Abad ke-9 merupakan periode yang kaya akan perkembangan intelektual yang mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia, baik di Timur maupun Barat. Buku ini mencakup pemikir-pemikir terkemuka dari berbagai belahan dunia, seperti Al-Kindi, Al-Farabi, dan Avicenna dari dunia Islam, yang berperan penting dalam memadukan pengetahuan Yunani Kuno dengan ajaran Islam. Mereka memperkenalkan ide-ide filosofis dan ilmiah yang melahirkan era keemasan peradaban Islam, seperti konsep-konsep tentang metafisika, etika, dan logika yang masih relevan hingga kini. Selain itu, tokoh-tokoh dari budaya Barat dan India juga turut memberikan sumbangsih besar pada perkembangan pemikiran ilmiah dan spiritual di abad tersebut. Buku ini juga menggali pengaruh pemikiran abad ke-9 terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern, terutama dalam bidang matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat. Pemikir-pemikir besar ini tidak hanya berperan sebagai penjaga dan penerus warisan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai inovator yang menginspirasi generasi berikutnya untuk terus mengembangkan pengetahuan. Secara keseluruhan, Pemikir Besar Abad ke-9: Pilar Peradaban Dunia menawarkan pemahaman mendalam tentang bagaimana pemikiran intelektual dari abad tersebut membentuk dasar bagi kemajuan peradaban dunia dan memberikan kontribusi tak ternilai bagi peradaban manusia hingga saat ini.



SCANME

www.penerbitwidina.com
[@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)
[penerbit widina](https://www.facebook.com/penerbitwidina)
penerbitwidina@gmail.com
[widina store](#)
[widina bookstore](#)
0815-7000-699

Agama - Rp. 74.000

ISBN 978-623-500-697-0



9

786235

006970